

DARI IDE KE RESEARCH GAP

Panduan Praktis Membangun Fondasi
Artikel Ilmiah yang Kuat



KHOIRUL FAIZIN

DARI IDE KE RESEARCH GAP

**Panduan Praktis Membangun Fondasi Artikel
Ilmiah yang Kuat**

SERI PANDUAN PUBLIKASI ILMIAH • VOLUME 1

Khoirul Faizin
E-book Akademik

Halaman Hak Cipta

Dari Ide ke Research Gap: Panduan Praktis Membangun Fondasi Artikel Ilmiah yang Kuat

Seri Panduan Publikasi Ilmiah, Volume 1

Penulis: **Khoirul Faizin**

Edisi pertama, 2026.

Diterbitkan oleh: Hadza Media

Hak cipta dilindungi. Materi dalam buku ini dapat digunakan untuk pembelajaran dan pengembangan akademik dengan tetap menghormati hak cipta dan praktik sitasi yang baik.

Catatan Penting

Buku ini merupakan panduan praktis untuk membantu pembaca mengembangkan cara berpikir penelitian secara lebih sistematis. Contoh, template, worksheet, dan checklist di dalamnya tidak dimaksudkan sebagai formula yang berlaku untuk semua penelitian.

Pilihan desain penelitian, teknik analisis, standar pelaporan, istilah metodologis, dan gaya penulisan harus disesuaikan dengan disiplin ilmu, karakteristik data, tujuan penelitian, serta pedoman jurnal yang dituju.

Penggunaan AI dan perangkat penelitian digital dapat membantu pencarian, pengorganisasian, pemeriksaan, dan pengembangan ide. Namun, peneliti tetap bertanggung jawab untuk memverifikasi sumber, menjaga integritas data, dan memastikan bahwa setiap prosedur yang dilaporkan benar-benar dilakukan.

Kata Pengantar

Banyak peneliti mengira artikel ilmiah dimulai ketika mereka membuka dokumen kosong dan menulis bagian *Introduction*. Padahal, kekuatan sebuah artikel sering kali ditentukan jauh sebelum kalimat pertama ditulis.

Ia dimulai ketika peneliti mampu menjawab beberapa pertanyaan mendasar:

Apa masalah yang sebenarnya ingin saya pahami?

Apa yang sudah diketahui dari penelitian sebelumnya?

Apa yang masih belum cukup dipahami?

Mengapa ketidakjelasan tersebut penting?

Pertanyaan apa yang dapat saya ajukan untuk membantu menjelaskannya?

Kesulitan menulis artikel sering kali bukan semata-mata persoalan kemampuan menulis. Peneliti dapat memiliki data yang menarik tetapi kesulitan menjelaskan *research gap*. Mereka dapat membaca puluhan artikel tetapi belum mampu menyintesisnya. Mereka juga dapat mempunyai topik yang relevan tetapi belum menemukan masalah penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Buku ini disusun untuk membantu mengatasi persoalan tersebut.

Pembahasan dimulai dari perbedaan antara **topik, fenomena, dan research problem**, kemudian bergerak menuju penentuan fokus, penyusunan *research question*, pencarian dan pembacaan literatur, pembangunan *literature matrix*, sintesis penelitian terdahulu, identifikasi *research gap*, perumusan *novelty* dan *contribution*, hingga pemeriksaan keselarasan keseluruhan rancangan penelitian.

Buku ini tidak mengajarkan cara “menciptakan gap” agar sebuah penelitian terlihat baru.

Sebaliknya, buku ini mengajak pembaca menemukan keterbatasan pengetahuan secara lebih hati-hati melalui pembacaan, perbandingan, dan sintesis literatur.

Sepanjang buku, satu studi kasus akan dikembangkan secara bertahap agar pembaca dapat melihat bagaimana sebuah topik yang masih luas berubah menjadi fondasi penelitian yang lebih terarah.

Setiap bab juga menyediakan:

- contoh konkret;
- contoh rumusan yang lemah dan lebih kuat;
- pertanyaan diagnostik;
- latihan;
- checklist; dan
- worksheet praktis.

Tujuan akhirnya sederhana.

Ketika selesai menggunakan buku ini, pembaca diharapkan tidak hanya dapat mengatakan:

“Saya ingin meneliti topik ini.”

Tetapi mampu menjelaskan:

“Inilah masalah yang ingin saya pahami, inilah yang sudah diketahui, inilah yang masih belum cukup jelas, dan inilah penelitian yang secara realistis dapat saya lakukan untuk membantu menjelaskannya.”

Cara Menggunakan Buku

Buku ini dapat digunakan dengan dua cara.

Jika Anda baru memiliki ide atau topik

Mulailah dari Bab 1 dan ikuti seluruh proses secara berurutan.

Jangan terburu-buru menentukan *research gap*, metode, atau judul penelitian sebelum memahami masalah dan membaca literatur yang relevan.

Jika Anda sudah memiliki proposal atau draft artikel

Anda tidak harus membaca secara linear. Gunakan worksheet dan checklist pada setiap bab untuk melakukan audit terhadap penelitian Anda.

Misalnya:

- kesulitan menjelaskan masalah → Bab 1;
- fokus terlalu luas → Bab 2;
- RQ tidak jelas → Bab 3;
- pencarian literatur tidak terarah → Bab 4;
- membaca banyak artikel tetapi tetap bingung → Bab 5–7;
- kesulitan menemukan gap → Bab 8;
- bingung membedakan gap, novelty, dan contribution → Bab 9;
- bagian penelitian terasa tidak selaras → Bab 10.

Prinsip penggunaan

Jangan mengisi *research gap* berdasarkan intuisi semata.

Simpan *literature matrix* sejak awal.

Catat bagaimana fokus penelitian berubah selama membaca.

Jangan mempertahankan ide awal jika literatur menunjukkan arah yang berbeda.

Gunakan AI dan *research tools* sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti pembacaan dan verifikasi sumber.

Dan yang paling penting:

Jangan membuat penelitian terlihat lebih kompleks daripada yang benar-benar dilakukan.

Studi Kasus Utama Buku

Untuk membantu memahami hubungan antarbagian, buku ini menggunakan satu contoh yang berkembang dari Bab 1 sampai Bab 10.

Seorang peneliti memiliki ketertarikan awal:

Generative AI dalam pembelajaran menulis bahasa kedua.

Pada tahap ini, peneliti baru mempunyai **topik**.

Sepanjang buku kita akan melihat bagaimana topik tersebut berkembang menjadi:

Topik



Fenomena



Research Problem



Research Focus



Literature Search



Literature Matrix



Synthesis



Research Gap



Purpose



Research Question



Data dan Analysis



Potential Contribution

Inilah perjalanan yang akan kita bangun.

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Kata Pengantar	iii
Cara Menggunakan Buku	iv
Daftar Isi	v
Bab 1 — Memulai dari Masalah, Bukan Sekadar Topik	1
Bab 2 — Menentukan Fokus Penelitian	4
Bab 3 — Dari Masalah menuju Pertanyaan Penelitian	6
Bab 4 — Mencari Literatur secara Strategis	8
Bab 5 — Membaca Artikel Ilmiah secara Kritis	10
Bab 6 — Membangun Literature Matrix	12
Bab 7 — Dari Ringkasan menuju Sintesis Literatur	14
Bab 8 — Menemukan Research Gap yang Kredibel	17
Bab 9 — Dari Research Gap menuju Novelty dan Contribution	20
Bab 10 — Menyatukan Fondasi Artikel	23
Lampiran 1 — Research Idea Canvas	26
Lampiran 2 — Keyword Builder	27
Lampiran 3 — Literature Matrix Template	27
Lampiran 4 — Gap–Novelty–Contribution Canvas	28
Lampiran 5 — RQ Checklist	28
Lampiran 6 — Manuscript Alignment Matrix	29
Lampiran 7 — Checklist Siap Menulis Artikel?	29
Penutup	31
Profil Penulis	32

BAB 1

Memulai Dari Masalah, Bukan Sekadar Topik

Topik memberi wilayah penelitian. Masalah penelitian menjelaskan mengapa sesuatu di dalam wilayah tersebut perlu dipahami.

1.1 Topik belum sama dengan masalah

“Generative AI dalam pendidikan”, “motivasi mahasiswa”, “pembelajaran bahasa Arab”, dan “penggunaan media digital” merupakan contoh topik.

Topik penting karena memberikan wilayah awal.

Tetapi topik belum menjelaskan:

- apa yang sedang terjadi;
- apa yang sudah diketahui;
- apa yang belum jelas; dan
- mengapa ketidakjelasan tersebut layak diteliti.

Bandingkan perkembangan berikut.

Topik

Generative AI dalam pembelajaran menulis L2.

Fenomena

Mahasiswa menggunakan generative AI untuk membantu merevisi tulisan mereka.

Masalah awal

Penggunaan AI untuk revisi semakin mudah dilakukan, tetapi mengetahui bahwa mahasiswa menggunakan AI belum menjelaskan bagaimana mereka menilai, menerima, menolak, atau memodifikasi saran yang diberikan AI.

Pertanyaan awal

Bagaimana mahasiswa mengevaluasi dan menegosiasikan feedback AI ketika merevisi tulisan mereka?

Perubahan tersebut penting.

Topik mengatakan **“wilayah apa yang menarik.”**

Research problem mulai mengatakan **“apa yang perlu dipahami.”**

1.2 Empat pertanyaan dari fenomena menuju masalah

Gunakan empat pertanyaan berikut.

1. Apa yang terjadi?

Identifikasi fenomena yang dapat diamati.

2. Apa yang sudah diketahui?

Periksa penelitian yang relevan.

3. Apa yang masih belum jelas?

Cari keterbatasan pemahaman, bukan sekadar lokasi yang belum diteliti.

4. Mengapa ketidakjelasan itu penting?

Jelaskan konsekuensi ilmiah atau praktis apabila persoalan tersebut tetap tidak dipahami.

Jika keempat pertanyaan ini belum dapat dijawab, ide penelitian masih perlu dikembangkan.

1.3 Lemah vs lebih kuat

✗ Lemah

AI sedang berkembang pesat sehingga penting untuk diteliti.

Masalah:

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa topiknya aktual, tetapi tidak menunjukkan persoalan ilmiah.

✓ Lebih kuat

Mahasiswa semakin dapat menggunakan generative AI untuk memperoleh feedback terhadap tulisan. Namun, keberadaan feedback tidak dengan sendirinya menunjukkan bagaimana mahasiswa mengevaluasi kualitas saran tersebut atau bagaimana keputusan revisi dibuat.

Mengapa lebih kuat?

Karena rumusan kedua mulai menunjukkan **ketegangan antara fenomena dan apa yang belum dipahami**.

1.4 Jangan mengubah lokasi menjadi masalah

✗ Lemah

Belum ada penelitian tentang ChatGPT di Universitas X.

Lokasi baru tidak otomatis menghasilkan masalah ilmiah.

Pertanyaan berikut harus dijawab:

Apa yang berbeda secara substantif dari konteks tersebut?

Jika konteks memengaruhi fenomena, konteks dapat menjadi bagian penting penelitian.

Jika tidak, lokasi hanya merupakan tempat pengumpulan data.

1.5 Jangan menentukan metode terlalu dini

Kesalahan lain adalah memulai penelitian seperti ini:

“Saya ingin melakukan penelitian kualitatif tentang AI.”

atau:

“Saya ingin menggunakan eksperimen.”

Urutannya seharusnya dibalik.

Masalah → pertanyaan → bukti yang dibutuhkan → desain yang sesuai.

Metode adalah cara memperoleh jawaban, bukan titik awal untuk menciptakan pertanyaan.

1.6 Prinsip Bab 1

Jangan mencari gap hanya untuk membenarkan topik yang sudah Anda sukai. Biarkan literatur mempersempit, mengubah, bahkan mengganti fokus awal Anda.

LATIHAN BAB 1

Tuliskan:

Topik:

.....

Fenomena:

.....

Apa yang sudah diketahui sementara:

.....

Apa yang belum saya pahami:

.....

Mengapa penting:

.....

Kemudian cari sedikitnya lima studi awal yang berhubungan langsung dengan fenomena tersebut.

Checklist

- Topik dapat ditulis dalam maksimal 10 kata.
- Fenomena dapat diamati atau ditelusuri.
- Masalah tidak hanya berasal dari opini pribadi.

- Masalah belum diklaim sebagai gap sebelum literatur diperiksa.
- Metode belum dipaksakan sebelum pertanyaan dipahami.